

BAB V

SIMPULAN REKOMENDASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada Bab V disertasi ini, peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar dalam pembelajaran IPS di MTs MA Pontianak dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Mathla'ul Anwar merupakan organisasi kemasyarakatan berdiri sejak tahun 1916 di Menes Pandeglang Banten, menganut prinsip ahli sunah waljamaah yang beraqidah Islam. Mathla'ul Anwar bergerak dibidang pendidikan, dakwah dan sosial dengan visi-misi mulia yang diembannya. Mathla'ul Anwar mengadakan langkah perjuangan dalam upaya tercapainya suatu pengetahuan yang utuh serta menyeluruh dengan garis-garis pokok (*khithah*). Untuk mencapai hal tersebut, maka cara yang diperlukan diantaranya sebagai berikut: 1) Al-Qur'an dijadikan sumber utama dan pertama dalam menggali kebenaran iman dan mencari ilmu pengetahuan; 2) *As-Sunnah* yang bersumber dari Rasulullah SAW dijadikan sebagai pedoman operasional dalam kehidupan beragama Islam; 3) *Ijma' Shohabat* dijadikan sebagai rujukan pertama untuk memahami isi dari kandungan Al-Qur'an dan as-Sunnah; 4) *Ijtihad*, merupakan upaya yang sangat penting dikalangan ummat dan masyarakat dalam menanggapi perkembangan sosial budaya, 5) *Mathla'ul Anwar*, yakni bersikap tasamuh terhadap semua pendapat para ulama mujtahidin.

5.1.2 Nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar yang diimplementasi di lingkungan MTs dan Perguruan MA, dalam rangka proses pembinaan dan pembiasaan untuk mewujudkan visi-misi lembaga. Adapun nilai-nilai pendidikan yang diterapkan dalam proses KBM diantaranya adalah, tanggungjawab, jujur, peduli, kerjasama, santun, percaya diri, disiplin, teliti dan kreatif. Kesembilan nilai utama ini

Siswandi, 2022

IMPLEMENTASI NILAI MATHLA'UL ANWAR (MA) PADA PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs-MA PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memuat nilai ketaqwaan, nilai karakter, nilai spiritual, nilai kedisiplinan, nilai etika dan moral, nilai sosial masyarakat, nilai penerapan Pancasila, nilai pemikiran moderat dan rasional serta nilai ketrampilan. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan pada setiap mata pelajaran disemua jenjang pendidikan yang ada dilingkungan Perguruan Mathla'ul Anwar baik ditingkat pusat maupun daerah. Nilai-nilai pendidikan MA juga diwujudkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari oleh warga Mathla'ul Anwar baik peserta didik maupun pendidik, baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan perguruan Mathla'ul Anwar.

- 5.1.3 Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs-MA menggunakan standar pedoman kurikulum 13 (kurtilas) dan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kedua pedoman kurikulum tersebut diterapkan oleh lembaga Perguruan MA, karena memiliki dasar dan alasan yaitu, diantaranya para guru-guru belum semua mendapatkan pelatihan kurtilas dan adanya kebijakan Perguruan untuk penerapan kurtilas dimulai di kelas 7 dan kelas 8 terlebih dahulu. Sedangkan untuk kelas 9 tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena untuk mempersiapkan ujian akhir sekolah/madrasah.

Kurikulum 13 maupun KTSP, dijabarkan dalam Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kalender pendidikan tahunan oleh guru mata pelajaran di MTs MA. Pendidik menyadari bahwa desain pembelajaran IPS, yang dirancang sangat penting guna menunjang aktivitas KBM, namun pada desain pembelajaran IPS yang dirancang hanya sebagai pedoman agar dalam KBM nantinya tidak terlalu melenceng dari tujuan yang ditetapkan. Desain perencanaan pembelajaran yang dirancang meliputi: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memuat sekurang-kurangnya : tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi ajar, media, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Hal ini membuktikan bahwa guru-guru di MTs MA komitmen dengan tujuan lembaga dan untuk mewujutkan tanggungjawab dan peran aktifnya dalam

membangun visi-misi madrasah yang desain RPP nya disesuaikan dengan kondisi sekolah/ madrasah. Dengan demikian diperoleh suatu desain perencanaan yang tepat dan terukur untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam kurikulum yang ditetapkan.

- 5.1.4 Implementasi nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar dalam proses pembelajaran IPS di MTs-MA bersifat terpadu (*integrated*) yang mencakup mata pelajaran, geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi, dan telah sesuai dengan RPP, namun masih ada beberapa catatan yang perlu ditingkatkan, guna mencapai tujuan pembelajaran agar lebih maksimal. Dalam implementasinya pada proses KBM, yang dilakukan guru dimulai dari pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pembelajaran IPS terpadu terbukti mampu memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih maksimal kepada peserta didik. Nilai-nilai sosial yang tepat dan tidak kaku serta didasarkan pada nilai-nilai pendidikan MA dimaksud, dengan menggabungkannya serta mengintegrasikan pada ilmu-ilmu yang terkait dalam setiap mata pelajaran, mampu menjadi satu kesatuan pada aktivitas proses KBM di MTs-MA.

Implementasi nilai-nilai Mathla'ul Anwar yang diterapkan guru dalam proses KBM, memberikan indikasi yang menguatkan yaitu adanya kesesuaian dan relevansi dengan kecerdasan sosial. Proses pembelajaran yang dirancang (skenario pembelajaran) dengan memilih metode dan sumber yang cocok dan tepat, telah sesuai dengan kondisi karakter peserta didik di MTs-MA Pontianak. Aktivitas proses pembelajaran/kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diimplementasikan dengan nilai-nilai pendidikan MA, dapat dikategorikan mampu membawa peserta didik ke arah perkembangan kecerdasan sosial, sehingga dapat menjadi santri/peserta didik yang memiliki nilai ketaqwaan, nilai karakter, nilai spiritual, nilai kedisiplinan, nilai etika dan moral, nilai sosial masyarakat, nilai penerapan Pancasila, nilai pemikiran moderat dan rasional serta nilai ketrampilan. Kecerdasan sosial merupakan

salah satu dari sembilan kecerdasan (linguistik, matematis, ruang, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, lingkungan, eksistensial), yang diidentifikasi oleh Gardner.

Kecerdasan sosial diyakini dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, dimana kecerdasan seseorang tersebut atau intrapribadinya sangat baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya dilingkungan MTs-MA. Oleh karena itu, tujuan dari lembaga organisasi Mathla'ul Anwar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai ormas Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah, dan sosial adalah dengan berpedoman pada khithah Mathla'ul Anwar, sangat relevan dengan kecerdasan sosial.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis hasilnya, maka diperoleh beberapa implikasi yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar dalam pembelajar IPS di MTs Mathla'ul Anwar, adalah sebagai berikut:

5.2.1 Implementasi nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar di lingkungan MTs-MA Pontianak khususnya dan perguruan Mathla'ul Anwar umumnya, merupakan wujud dari proses dinamika organisasi. Bahwa kebijakan yang digariskan oleh organisasi melalui kelembagaan telah menetapkan, yang sesuai dengan perkembangan Mathla'ul Anwar saat ini. Maka timbulah gagasan-gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perkembangan organisasinya, baik bersifat teknis maupun administratif organisasi dan keanggotaannya.

Kebijakan tersebut dikenal dengan khithah. Khithah merupakan garis-garis yang dijadikan landasan oleh organisasi Mathla'ul Anwar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai ormas Islam. Adapun garis-garis pokok (khithah) Mathla'ul Anwar diterjemahkan dan jabarkan dalam visi-

misi sekolah/madrasah yang harus direalisasikan dalam bentuk pembiasaan dan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam proses KBM yang dilaksanakan oleh pendidik/ustadz atau guru, melalui mata pelajaran yang diasuh dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang sesuai dan relevan.

5.2.2 Saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Ristek Dikti terus menyempurnakan kurikulum yang diterapkan pada semua jenjang pendidikan tak terkecuali dengan dengan jenjang Pendidikan Tinggi dengan istilah merdeka belajar. Disatuan pendidikan jenjang dasar dan menengah telah diujicoba dengan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum prototype, yang saat ini sedang gencar disosialisasikan. Beberapa sekolah yang disyaratkan sebagai uji-coba telah dipilih agar nantinya sekolah ini dapat dan mampu menularkan pengalamannya pada sekolah lain, sehingga proses sosialisasi dan penerapan kurikulum ini dapat segera terealisasi.

Percepatan realisasi penerapan kurikulum ini menjadi target pemerintah, karena situasi dan kondisi saat ini diberbagai belahan negara sedang dilanda covid-19 dan telah mengalami perubahan jenis menjadi virus omicron. Kondisi inilah yang merubah tatanan kurikulum sebelumnya yang telah diterapkan tidak mampu lagi mengakomodir tuntutan pendidikan, yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan IPTEK dewasa ini, dengan begitu cepatnya.

Sebelum adanya kondisi Negara yang sedang dilanda wabah covid-19 ini, Kementerian Pendidikan juga telah membuat kebijakan untuk dokumen Rencana Pembelajaran yang sebelumnya dianggap kurang efektif dan efisien, maka dokumen pembelajaran tersebut segera disederhanakan namun juga belum dapat direalisasikan dan bahkan terkesan hanya sebagai gebrakan saja. Hal ini juga belum diperoleh evaluasi hasil dari penyederhanaan tersebut apakah hasilnya lebih efektif dan efisien atau justru sebaliknya. Belum selesai pada evaluasi tersebut penerapan kurikulum prototype sudah harus diterapkan disemua jenjang sekolah baik pada sekolah negeri maupun sekolah swasta.

- 5.2.2 Implementasi nilai-nilai Mathla'ul Anwar dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS, masih perlu dan terus dibiasakan dan ditanamkan pada peserta didik. Untuk dapat menerapkan dalam pembelajaran disemua mata pelajaran pendidik/ustadz atau guru harus senantiasa memberikan keteladanan dan selalu menjaga diri serta meningkatkan keilmuannya. Peningkatan keilmuan tersebut melalui program yang digagas oleh organisasi Mathla'ul Anwar dalam bentuk kajian rutin setiap sebulan satu kali dan satu kali dalam bentuk webinar tentang pendidikan, sosial dan da'wah.
- 5.2.3 Berkaitan dengan Pemerintah memprogramkan tentang penerapan pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas, yang menyatakan bahwa fungsi tujuan pendidikan nasional Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Hal ini sejalan dengan khithah Mathla'ul anwar yang telah digariskan untuk mewujutkan nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar dalam setiap mata pelajaran. Inilah relevansi nilai-nilai Mathlaul anwar dengan kecerdasan sosial yang mengandung nilai karakter sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003.

5.3 Rekomendasi

- 5.3.1 Agar pemahaman pendidik/ustadz atau guru dan peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan Mathla'ul Anwar di lingkungan sekolah/madrasah dapat diterapkan dengan baik maka perlu ada kebijakan yang terdokumentasi. Kebijakan tersebut dapat berbentuk buku panduan, yang nantinya

dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan di lingkungan Perguruan Mathla'ul Anwar secara menyeluruh baik yang di Pengurus Pusat, Pengurus Wilayah maupun Pengurus Daerah dan Cabang-cabangnya. Saran ini direkomendasikan kepada Pengurus Pusat Perguruan Mathla'ul Anwar yang berkedudukan di Jakarta. Hal ini dimaksudkan untuk keseragaman, persepsi dalam menjabarkan visi-misi yang diuraikan secara rinci dengan berdasarkan garis-garis landasan organisasi (khithah).

5.3.2 Hendaknya ada di bentuk pengawas pendidikan dari kalangan perguruan yang di bentuk dan dapat berkerjasama dan berkoordinasi dengan pengawas yang dari dinas. Hal ini agar pelaksanaan kegiatan PBM senantiasa dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kompetensi guru sebagaimana tuntutan dalam UU Guru dan Dosen.

5.3.3 Diperlukan pembinaan dalam bentuk pendidikan, pelatihan ataupun workshop secara rutin atau berkala di setiap pengurus daeran perguruan Mathla'ul Anwar, yang dilakukan dengan pola menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berkecimpung di bidang pendidikan seperti Dikbud Propinsi ataupun LPMP dan lainnya. Hal ini dilakukan agar tidak terlalu jauh perbedaan pelaksanaan penerapan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum yang sedang di gulirkan oleh pemerintah. Sehingga kegiatan PBM bisa selaras dengan pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan IPTEK saat ini.

5.3.4 Pemerintah sebagai pengambil kebijakan, untuk setiap kebijakan yang akan diluncurkan mengedepankan masukan-masukan dari berbagai pihak dan kalangan. Tidak seketika ada kebijakan langsung diterapkan yang dapat berakibatkan pada pelaksanaan di tataran struktural. Padahal sampai saat ini belum semua sekolah memiliki standar pendidikan yang sama baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah maupun kualitas dan jumlah

pendidik/guru yang tersedia. Untuk itu hendaknya pemerintah mengkaji terlebih dahulu kebijakan yang akan diterapkan tidak hanya diterapkan pada jenjang dan jenis sekolah/madrasah yang sudah memiliki standar pendidikan lengkap tetapi juga diterapkan pada sekolah/madrasah yang dapat dikatakan belum memiliki standar pendidikan yang cukup. Hal ini bertujuan agar kebijakan yang diterapkan dapat memperoleh perbandingan hasil berdasarkan evaluasi dari penerapan kebijakan yang sedang diuji-cobakan.